

**PENGARUH ENTREPRENEURIAL MINDSET TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEPUTUSAN  
BERWIRAUSAHA**

**Gilang Ramdani<sup>1\*</sup>, Ati Sadiyah<sup>2</sup>, Astri Srigustini<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Siliwangi

E-mail: <sup>1)</sup> [192165053@student.unsil.ac.id](mailto:192165053@student.unsil.ac.id), <sup>2)</sup> [atisadiyah@unsil.ac.id](mailto:atisadiyah@unsil.ac.id),

<sup>3)</sup> [astrisrigustini@unsil.ac.id](mailto:astrisrigustini@unsil.ac.id)

**Abstract**

*The research aims to assess the impact of Entrepreneurial Mindset on Interest in Entrepreneurship and the subsequent implications for Entrepreneurial Decisions. The research methodology employs a survey approach with a descriptive design. The targeted population comprises students from Siliwangi University FKIP, who belong to the 2019-2022 batch, totaling 6,700 individuals. Non-probability sampling, specifically the purposive sampling technique, was used to select a sample size of 376 participants based on the researcher's considerations. Questionnaires were utilized for data collection, and path analysis was employed as the statistical method, encompassing both direct and indirect hypotheses. The study's findings reveal the following: 1) Direct hypothesis calculations indicate that Entrepreneurial Mindset significantly influences Entrepreneurial Decisions, as well as Entrepreneurial Mindset's impact on interest in entrepreneurship and interest in entrepreneurship on entrepreneurial decisions. 2) Indirect hypothesis calculations demonstrate that Entrepreneurial Mindset indirectly influences entrepreneurial decisions through its effect on interest in entrepreneurship.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Decisions, Entrepreneurial Interests, Entrepreneur Mindset*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak Sikap Berwirausaha pada Minat dalam Kewirausahaan dan implikasinya terhadap Keputusan Berwirausaha. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan survei dengan desain deskriptif. Populasi yang dituju adalah mahasiswa Universitas Siliwangi FKIP, yang tergabung dalam angkatan 2019-2022, dengan total 6.700 individu. Teknik sampling non-probabilitas, khususnya teknik purposive sampling, digunakan untuk memilih sampel sebanyak 376 partisipan berdasarkan pertimbangan peneliti. Kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis jalur (path analysis) diterapkan sebagai metode statistik, mencakup hipotesis baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Temuan dari penelitian ini mengungkap hal-hal berikut: 1) Perhitungan hipotesis secara langsung menunjukkan bahwa Sikap Berwirausaha berdampak signifikan terhadap Keputusan Berwirausaha, serta pengaruh Sikap Berwirausaha terhadap minat dalam kewirausahaan dan minat dalam kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha. 2) Perhitungan hipotesis tidak langsung menunjukkan bahwa Sikap Berwirausaha secara tidak langsung memengaruhi keputusan berwirausaha melalui pengaruhnya pada minat dalam kewirausahaan.

**Kata Kunci:** Keputusan Berwirausaha, Minat Berwirausaha, Sikap Berwirausaha

---

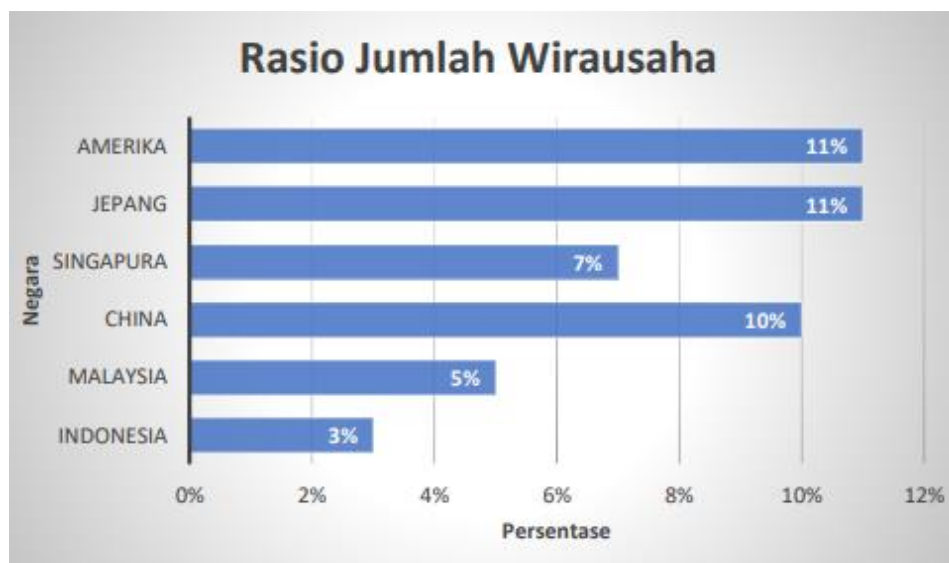
<sup>1</sup>Universitas Siliwangi

Gilang Ramdani

\*E-mail: [192165053@student.unsil.ac.id](mailto:192165053@student.unsil.ac.id)

## PENDAHULUAN

Angka pengangguran merupakan hal yang paling ditakuti oleh setiap negara di dunia. Hal tersebut diakibatkan karena pengangguran dapat banyak memberikan dampak negatif baik terhadap masalah ekonomi maupun masalah sosial. Menurut data badan pusat statistik jumlah rasio wirausaha tahun 2022 masih berkisar 3,47% dari total penduduk Indonesia. Masih kalah dengan negara-negara tetangga. Di Singapura sudah mencapai 8,76%, di Thailand 4,26% dan di Malaysia mencapai 4,74%. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, data series 2021-2022, jumlah pengangguran di Indonesia per Agustus 2021 ialah sebanyak 6,49%. Dilihat dari angka tersebut, sepiantas negara Indonesia memiliki persentase pengangguran yang relatif sedikit. Namun jika dibandingkan dengan negara lain mengenai tingkat pengangguran negara G20, Indonesia menempati peringkat 10 pengangguran paling sedikit, kalah dengan negara Jepang yang menempati peringkat pertama dengan jumlah pengangguran sebesar 2,7%.



Gambar 1. Rasio Jumlah Wirausaha Global Entrepreneur Index 2018

Berdasarkan data dari Global Entrepreneurship Index 2018 menyatakan negara Singapur berada di urutan ke 27, Brunei Darussalam di 53, Malaysia peringkat 58, Thailand di 71, Filipina di posisi 76, Vietnam di urutan ke 87, dan Indonesia berada di peringkat 94 dari 137. Dengan posisi begini perlu mengejar ketertinggalan dari negara Asia Tenggara (Hermawan, 2023).



**Gambar 2. Peringkat Indeks Kewirausahaan Global tahun 2018**

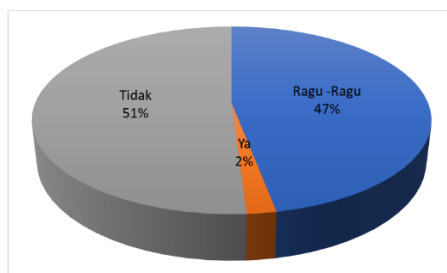
Berdasarkan dari data peringkat Indeks Kewirausahaan Global tahun 2018 Indonesia masih memiliki keterbatasan wirausaha hal ini disebabkan diantaranya pola pikir masyarakat yang masih belum kekinian, kurangnya keberanian dalam mengambil resiko kurangnya motivasi untuk maju, dan kurang dipupuk jiwa kewirausahaan sejak dini. Perlu proses merubah pola pikir. Semakin banyak wirausahawan akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan peluang kerja dan meningkatkan stabilitas ekonomi nasional. Begitupun sebaliknya, sedikitnya jumlah wirausaha dalam suatu negara maka akan mengakibatkan pengangguran, kurangnya pendapatan nasional, kriminalitas meningkat dan masalah sosial lainnya. Pada Februari Tahun 2020 pengangguran bertambah 60 ribu orang. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT Universitas yaitu sebesar 5,75 persen. (Hermawan, 2023).

Hal tersebut perlu diperhatikan karena berdasarkan dari data dan fakta tersebut, jelas sekali bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih cukup besar. Sebagai lulusan yang memiliki predikat pendidikan tertinggi, lulusan universitas tentunya diharapkan dapat menjadi penggerak perekonomian dan memberantas pengangguran. Umumnya penyebab pengangguran dikarenakan laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang luas. Dari tahun ke tahun, masalah ketersediaan lapangan pekerjaan hingga saat ini masih saja menjadi masalah utama pengangguran. Kesulitan mencari pekerjaan, persaingan yang ketat, serta minimnya relasi seseorang untuk memasuki dunia kerja menjadi fenomena yang sering terjadi pada lapangan pekerjaan saat ini. Sehingga

tersedianya lapangan kerjapun tidak sanggup menampung angkatan kerja yang ada. Oleh sebab itulah harus ada solusi agar pengangguran dapat di minimalisir, salah satunya dapat dilakukan dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan berwirausaha. Pertumbuhan ekonomi di suatu Negara akan mengalami kesejahteraan jika banyak diberdayakan wirausaha.

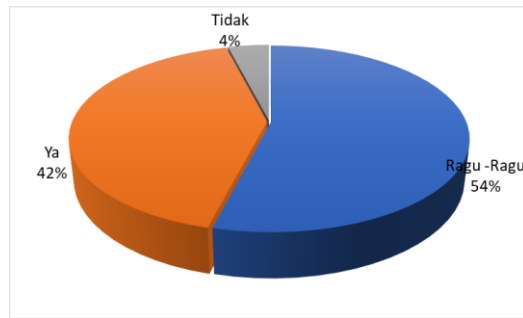
Menurut (Dhliwayo & Van Vuuren, 2007) “menyadari pentingnya kewirausahaan, terutama bagi mahasiswa yang sudah dituntut untuk menentukan karir masa depannya, pengetahuan dan pola pikir atau mindset wirausaha menjadi bekal yang tepat bagi mahasiswa agar lulusan dapat memiliki kesiapan matang dalam terjun ke dunia wirausaha”, entrepreneurial mindset adalah suatu cara berpikir tentang usaha dan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari keadaan yang tidak menentu. Sejalan dengan visi dan misi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang ingin menghasilkan calon pendidik berwawasan kebangsaan serta berjiwa wirausaha.

Minat berwirausaha memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap gigih, tanggung jawab, semangat, dan pantang menyerah seorang wirausahawan agar senantiasa mampu menjalankan usahanya dengan konsisten. Tanpa minat dan keinginan yang kuat, seorang wirausahawan biasanya tidak akan bertahan lama dalam menjalankan wirausahanya. Berbagai disiplin ilmu mengenai kewirausahaan telah dipelajari oleh mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan Ekonomi. Namun, dari pengetahuan yang ditanamkan tidak selalu serta merata memunculkan semangat seseorang dalam berwirausaha. Perlu diketahui bahwa adanya minat yang timbul akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Tidak hanya berbekal ilmu, calon wirausahawan diwajibkan untuk memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan seorang wirausahawan akan dituntut untuk mengambil keputusan untuk mengelola usahanya. Maka dari itu, minat serta motivasi yang ada pada diri seseorang akan sangat menunjang dalam keputusannya untuk berwirausaha. Lebih jelasnya berikut adalah hasil pra penelitian yang telah dilakukan:



**Gambar 3. Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP**

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil dari observasi pra penelitian yang diambil dari 57 responden mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi,sebetulnya sebagian dari mereka sudah memiliki keinginan serta minat menjadi seorang wirausahawan dibuktikan bahwa dari 57 responden 51% memiliki keinginan untuk berwirausaha, 47% mahasiswa masih ragu-ragu untuk terjun ke dunia wirausaha dan 2 % dari mereka bahkan tidak memiliki keinginan sama sekali untuk menjadi seorang wirausahawan.



**Gambar 4. Keputusan Berwirausaha Mahasiswa FKIP**

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil dari observasi pra penelitian yang diambil dari 57 responden mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi,sebetulnya sebagian dari mereka sudah memiliki Keputusan berwirausaha dibuktikan bahwa dari 57 responden 42% sudah memutuskan untuk berwirausaha, 54% mahasiswa masih ragu-ragu untuk terjun ke dunia wirausaha dan 4 % dari mereka bahkan tidak memutuskan sama sekali untuk menjadi seorangwirausahawan. Dari angka tersebut cukup menyiratkan bahwa keputusan berwirausaha sudah timbul. Namun, disamping itu lebih banyak mahasiswa yang masih ragu, bahkan ada yang tidak siap. Hal itu menunjukkan bahwa di dalam diri mahasiswa masih banyak yang belum yakin akan kemampuan dirinya untuk terjun ke dunia wirausaha sehingga menimbulkan ketidaksiapan. Dari data tersebut minat keinginan untuk berwirausaha 51% dan yang memutuskan untuk berwirausaha 42% adanya kesenjangan 9% yang masih belum melakukan wirausaha pada mahasiswa FKIP. Maka dari itu, persentase tersebut cukup menjadi alasan kuat yang mendasari penulis melakukan pnelitian.

Mahasiswa yang merupakan individu pada tahap usia dewasa, mau tidak mau harus siap untuk menjalani kehidupannya secara mandiri dan memiliki pekerjaan, serta menjadi manusia yang berpenghasilan. Menurut Atkinson (Aziz, 2015) tidak bisa dipungkiri bahwa “manusia memiliki rasa takut untuk gagal, kegagalan dalam tugas tertentu akan menimbulkan konsekuensi yang negatif”. Begitu juga di dalam berwirausaha, ketakutan akan kegagalan seringkali muncul karena tidak adanya keputusan dalam diri individu. Oleh karena itu, bekal untuk berwirausaha mesti dipersiapkan. Keputusan individu untuk terlibat dalam perilaku

tertentu sering dipengaruhi oleh perilaku dan pendapat orang lain, demonstrasi identitas orang lain dan dengan contoh-contoh yang orang lain berikan. Hal ini juga berlaku untuk pilihan pekerjaan individu dan, lebih khusus, keputusan untuk terlibat dalam kewirausahaan. Banyak para wirausahawan yang berhasil, mengklaim bahwa bisnis mereka dimulai dari keputusan dan pengembangan bisnis dipengaruhi oleh orang lain.

Bekal yang dimaksud tidak hanya mengenai ilmu dan wawasan yang didapat pada pendidikan formal semata, melainkan bisa didapat dari berbagai sumber. Selain wawasan, seorang wirausahawan juga sudah semestinya memiliki kepercayaan diri dalam bertindak melakukan perannya. Meskipun seorang individu dibekali pengetahuan yang sangat luas mengenai kewirausahaan, namun jika tidak dibarengi dengan rasa percaya diri maka mustahil keputusan berwirausaha tersebut akan muncul, begitupun sebaliknya. Maka dari adanya pemikiran tersebut, penulis melakukan sebuah penelitian untuk menganalisa pengaruh entrepreneurial mindset terhadap minat berwirausaha dan implikasinya terhadap keputusan berwirausaha.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Keputusan Berwirausaha**

Setiap individu sejatinya memiliki rasa takut dan selalu dihadapkan dalam situasi yang penuh dengan keraguan. Kedua hal itulah yang seringkali menjadi tantangan dan kesulitan untuk memutuskan sesuatu. Begitupun dalam melakukan kegiatan berwirausaha yang seringkali dihadapkan dengan ketakutan akan kegagalan ataupun takut usahanya tidak berjalan dengan lancar. Untuk itu, keputusan berwirausaha perlu dipikirkan dan dipersiapkan dengan matang.

Pada dasarnya memang seorang wirausaha harus memiliki niat yang mantap, memiliki mental yang kuat, mandiri, dan juga tanggung jawab, karena dalam kegiatannya ia akan menanggung keuntungan oleh dirinya sendiri, begitupun dengan kerugiannya. Selain itu, menjadi seorang wirausahawan tidak hanya melakukan kegiatan jual beli barang ataupun jasa, tapi harus dibarengi dengan strategi, kegigihan, dan perencanaan yang matang agar usaha bisa berjalan dalam jangka Panjang. Menurut Shomad & Purnomosidhi (Sihombing & Sulisty, 2021), “pengambilan keputusan adalah proses mendapatkan persetujuan anggota kelompok dari beberapa tindakan yang diinginkan untuk mencapai tujuan kelompok”.

Menurut (Setiadi, 2008) pada dasarnya keputusan pertama yang sangat penting dan strategis yang dibuat wirausahawan adalah keputusan berusaha untuk mendapatkan penghasilan dengan mendirikan dan mengelola serta mengembangkan perusahaan. Pada

dasarnya pengambilan keputusan oleh seorang wirausaha didasarkan atas tiga pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional dalam pengambilan sebuah keputusan adalah pengambilan keputusan yang didasarkan atas logika bisnis yang wajar dengan menganalisa berbagai fakta yang ada.

2. Pendekatan Naluri/Instink

Pendekatan yang berorientasi pada naluri lebih banyak berdasarkan atas pengalaman pengalaman yang selama ini dijalannya biasanya pada bulan 'Besar' (kalender Jawa), karena pada bulan tersebut orang banyak melangsungkan acara pernikahan, dan sebagainya.

3. Pendekatan Kombinasi

Pendekatan kombinasi antara rasional dan naluri adalah pendekatan dalam pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspek rasional maupun irasional.

Menurut (Hidayatullah, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha yaitu:

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong keputusan untuk berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi keputusan untuk berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan Pendidikan.

### **Minat Berwirausaha**

Menurut (Wijaya, 2008), minat adalah kesungguhan niat dari seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi pada tindakan, dan bermotivasi tinggi yang mengambil resiko dalam mengejar tujuannya. Sifat-sifat yang dimiliki oleh wirausahawan diantaranya

yaitu percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan

Menurut (Ramayah & Harun, 2005) mengatakan bahwa minat berwirausaha diukur dengan skala entrepreneurial intention menggunakan indikator memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausaha, dan membuat perencanaan untuk memulai usaha. Menurut (Indarti & Rostiani, 2008), proses perkembangan perekonomian bertumpu pada munculnya usaha-usaha baru perorangan dan dimulai dalam skala kecil. Kelebihan usaha baru dalam skala kecil yaitu rendahnya hambatan masuk, dilihat dari investasi modal, kompetensi dan informasi yang dibutuhkan, sehingga minat berwirausaha pada mahasiswa di Indonesia lebih baik dibanding dengan negara yang hambatan masuknya lebih tinggi, seperti Jepang.

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya. Menurut (Peggy & Kuehl, 2007), hasil penelitian terbaru menunjukkan ada empat hal yang mempengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Sedangkan menurut (Hisrich et al., 2007) dan (Alma, 2010), Intensi kewirausahaan atau minat menjadi wirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz & Gartner, 1988).

Menurut (Wahid, 2006) menyatakan bahwa bahwa umumnya orang berminat membuka usaha sendiri karena beberapa alasan berikut ini:

1. Mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan.
2. Memenuhi minat dan keinginan pribadi.
3. Membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri.
4. Adanya kebebasan dalam manajemen.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirauaha :

1. Faktor intrinsik
2. Faktor ekstrinsik.

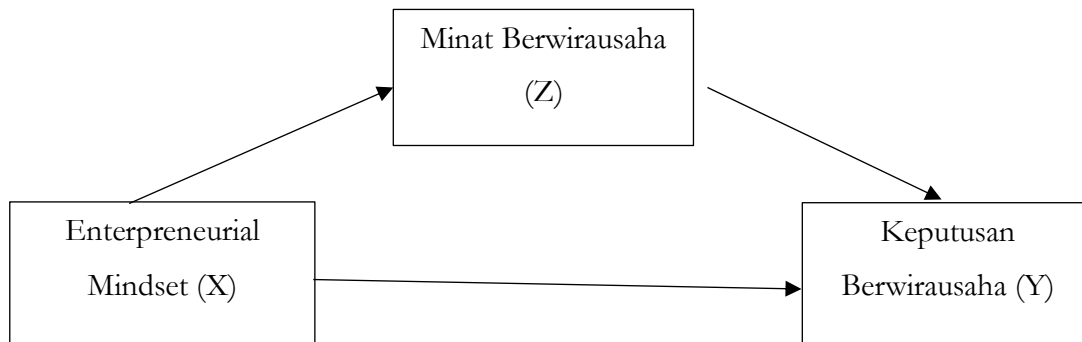


**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif serta dengan rancangan penelitian survey. (Creswell, 2013) “penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori-teori obyektif dengan memeriksa hubungan antara variabel”.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan survey dengan desain penelitian survey eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel- variabel yang diteliti. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh entrepreneurial mindset terhadap keputusan berwirausaha melalui minat berwirausaha. populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP Angkatan 2019-2022 Universitas Siliwangi yang berjumlah 6730 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Dengan jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 378 responden.

Adapun berikut kerangka berpikir pada penelitian ini:



**Gambar 5. Analisis Diagram Jalur**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh Enterpreneurial Mindset Terhadap Minat Berwirausaha**

Enterpreneurial mindset tentu memiliki tujuan untuk dapat memaksimalkan proses berwirausaha agar memiliki hasil yang baik. Maka dari itu, Jelas sekali bahwa dalam mencapai kesuksesan, seorang wirausahawan perlu banyak didukung beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam. Enterpreneurial mindset sendiri merupakan faktor yang muncul dari dalam dan menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan minat berwirausaha. Berwirausaha merupakan kegiatan yang cukup sulit dilakukan jika tidak didukung dengan kesiapan dan perencanaan yang matang. Dalam berwirausaha pasti akan sangat sering menghadapi tantangan baik itu dari luar maupun dari dalam usaha kita sendiri. Maka dari itu

entrepreneurial mindset sangat memiliki peran agar seorang wirausahawan dapat memiliki mindset yang kuat dalam menjalankan wirausahanya.

Minat berwirausaha memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap gigih, tanggung jawab, semangat, dan pantang menyerah seorang wirausahawan agar senantiasa mampu menjalankan usahanya dengan konsisten. Tanpa minat dan keinginan yang kuat, seorang wirausahawan biasanya tidak akan bertahan lama dalam menjalankan wirausahanya. Entrepreneur mindset merupakan kegiatan yang cukup sulit dilakukan jika tidak didukung dengan kesiapan dan perencanaan yang matang. Dalam berwirausaha pasti akan sangat sering menghadapi tantangan baik itu dari luar maupun dari dalam usaha kita sendiri. Maka dari itu entrepreneurial mindset sangat memiliki peran agar seorang wirausahawan dapat memiliki mindset yang kuat dalam menjalankan wirausahanya.

Adapun menurut McClelland (Susanto, 2018) menekankan bahwa pemahaman dan pengukuran motivasi berprestasi dapat membantu mengidentifikasi individu yang memiliki potensi dan minat dalam berwirausaha. Dalam konteks ini, entrepreneurial mindset (pola pikir kewirausahaan) merupakan salah satu aspek yang relevan. Pola pikir kewirausahaan mencakup sikap, keyakinan, dan pemahaman yang mendukung orientasi pada peluang, inovasi, pengambilan risiko, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan bisnis

Dalam kombinasi, teori-teori ini menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana pola pikir kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha. Pola pikir kewirausahaan yang kuat memainkan peran penting dalam mengidentifikasi peluang, membentuk sikap positif terhadap berwirausaha, dan mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah menuju penciptaan dan pengembangan bisnis mereka sendiri.

Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan untuk menyelidiki pengaruh entrepreneurial mindset terhadap minat berwirausaha. Beberapa contoh penelitian terdahulu yang mengungkapkan hubungan antara keduanya. Penelitian oleh (Fayolle et al., 2015) mengungkapkan bahwa entrepreneurial mindset memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Mereka menemukan bahwa individu dengan pola pikir kewirausahaan yang kuat cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk memulai usaha mereka sendiri. Penelitian oleh Thompson (2009) menunjukkan bahwa entrepreneurial mindset dapat memprediksi minat berwirausaha secara signifikan. Penelitian ini menyoroti bahwa individu dengan pola pikir kewirausahaan yang kuat memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk tertarik dengan wirausaha dan lebih mungkin untuk mempertimbangkan untuk memulai bisnis mereka sendiri. Hattab dan Elfeki (2019) menyimpulkan bahwa

entrepreneurial mindset berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa perguruan tinggi. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pola pikir kewirausahaan yang kuat lebih cenderung memiliki minat untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha. (Kolvereid & Isaksen, 2006) menunjukkan bahwa entrepreneurial mindset berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada populasi umum. Mereka menemukan bahwa individu dengan pola pikir kewirausahaan yang kuat cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk memulai bisnis mereka sendiri, terlepas dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa entrepreneurial mindset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Individu dengan pola pikir kewirausahaan yang kuat cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk memulai usaha mereka sendiri dan lebih terbuka terhadap peluang berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyatakan bahwa variabel Entrepreneurial mindset berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2019-2022.

### **Pengaruh Entrepreneurial Mindset Terhadap Keputusan Berwirausaha**

Entrepreneurial mindset tentu memiliki tujuan untuk dapat memaksimalkan proses berwirausaha agar memiliki hasil yang baik. Maka dari itu, Jelas sekali bahwa dalam mencapai kesuksesan, seorang wirausahawan perlu banyak didukung beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam. Entrepreneurial mindset sendiri merupakan faktor yang muncul dari dalam dan menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan minat berwirausaha. Berwirausaha merupakan kegiatan yang cukup sulit dilakukan jika tidak didukung dengan kesiapan dan perencanaan yang matang. Dalam berwirausaha pasti akan sangat sering menghadapi tantangan baik itu dari luar maupun dari dalam usaha kita sendiri. Maka dari itu entrepreneurial mindset sangat memiliki peran agar seorang wirausahawan dapat memiliki mindset yang kuat dalam menjalankan wirausahanya..

Entrepreneurial mindset disini adalah guna untuk memperkuat kepercayaan dan keinginan serta dalam memahami tentang berwirausaha sehingga akan berdampak pada keputusan berwirausaha. Maka dapat dikatakan bahwa entrepreneur mindset akan dapat menimbulkan keputusan berwirausaha yang baik, dan begitupun sebaliknya keputusan berwirausaha yang baik dapat dipengaruhi oleh entrepreneur mindset

Adapun berdasarkan hasil dari pengolahan data diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai entrepreneur mindset diperoleh sebesar 29.068 dan termasuk

dalam kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa enterpreneurial mindset mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi Angkatan 2019-2022 termasuk dalam kategori tinggi . Arti dari tinggi ini ialah bahwa entrepreneur mindset mengartikan bahwa tingkatan tindakan awal yang sederhana untuk meningkatkan entrepreneur mindset dengan berani menciptakan ide-ide baru dan juga ada keyakinan dalam diri sendiri untuk bisa sukses berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi angkatan 2019-2022 tinggi .

Menurut Peter W. G. Carneiro (Hägg & Kurczewska, 2020) menyatakan bahwa individu dengan enterpreneurial mindset memiliki kecerdasan kewirausahaan yang lebih tinggi. Mereka memiliki kemampuan untuk menggabungkan informasi, menganalisis situasi, dan membuat keputusan yang tepat dalam konteks bisnis. Pola pikir kewirausahaan yang kuat memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang berdasarkan pada pengetahuan dan pemahaman tentang pasar, persaingan, risiko, dan peluang...

Hasil perhitungan path analysis (pengaruh langsung), menunjukkan adanya pengaruh entrepreneur mindset terhadap keputusan berwirausaha dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa entrepreneur mindset berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Semakin tinggi entrepreneur mindset, maka semakin tinggi pula tingkat keputusan berwirausaha mahasiswa FKIP Angkatan 2019-2022.

Merujuk pada Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rauch & Hulsink, 2015) menyelidiki pengaruh enterpreneurial mindset terhadap keputusan berwirausaha pada pemilik usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan yang kuat berhubungan positif dengan keputusan berwirausaha yang lebih berani, seperti memperluas usaha atau memasuki pasar baru. Adapun Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Obschonka et al., 2012) mengungkapkan bahwa enterpreneurial mindset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berwirausaha pada individu di berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu dengan pola pikir kewirausahaan yang kuat cenderung mengambil keputusan untuk memulai bisnis mereka sendiri daripada memilih jalur karir tradisional.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, peneliti menyatakan bahwa variabel enterpreneurial mindset berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa FKIP Angkatan 2019-2022.

### **Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Keputusan Berwirausaha**

Minat adalah kesungguhan niat dari seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Wirausahawan adalah individu-individu yang berorientasi pada tindakan, dan bermotivasi tinggi yang mengambil risiko dalam mengejar tujuannya. Sifat-sifat yang dimiliki oleh wirausahawan diantaranya yaitu percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan. Setiap individu sejatinya memiliki rasa takut dan selalu dihadapkan dalam situasi yang penuh dengan keraguan. Kedua hal itulah yang seringkali menjadi tantangan dan kesulitan untuk memutuskan sesuatu. Begitupun dalam melakukan kegiatan berwirausaha yang seringkali dihadapkan dengan ketakutan akan kegagalan ataupun takut usahanya tidak berjalan dengan lancar. Untuk itu, keputusan berwirausaha perlu dipikirkan dan dipersiapkan dengan matang.

Terdapat teori yang dapat menjelaskan pengaruh minat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha. Yang pertama Teori Niat Berwirausaha (*Theory of Planned Behavior*) Teori ini menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah faktor utama yang mempengaruhi keputusan berwirausaha. Menurut teori ini, minat berwirausaha dapat menghasilkan niat yang tinggi untuk memulai dan menjalankan bisnis. Niat yang kuat kemudian menjadi faktor prediktif yang kuat untuk mengambil keputusan berwirausaha.

Hasil perhitungan *path analysis* (pengaruh langsung), menunjukkan adanya pengaruh minat berwirausaha terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Semakin tinggi tingkat minat berwirausaha mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat keputusan berwirausaha yang mahasiswa FKIP universitas siliwangi Angkatan 2019-2022.

Terdapat signifikansi pengaruh minat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha, meskipun minat dalam berwirausaha sangat rendah, hal tersebut dapat menunjukkan adanya potensi yang masih dapat dikembangkan yang dapat mempengaruhi keputusan berwirausaha diantaranya variable lain yang belum diteliti yang dapat mempengaruhi seperti pengaruh motivasi, pengaruh lingkungan keluarga dan pengaruh teman sebaya. Meskipun minat awal yang rendah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha, faktor lain dapat memiliki dampak yang signifikan dalam merubah keputusan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor dan konteks individu ketika mengevaluasi pengaruh minat berwirausaha terhadap keputusan berwirausaha.

Merujuk pada Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fayolle et al., 2015) menemukan bahwa minat berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berwirausaha pada kelompok masyarakat tertentu, seperti wanita, imigran, dan kelompok usia muda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat yang tinggi terhadap wirausaha berhubungan positif dengan keputusan untuk memulai bisnis dalam kelompok-kelompok ini. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Thompson, 2009) mengeksplorasi hubungan antara minat berwirausaha, niat berwirausaha, dan keputusan berwirausaha pada para pekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan untuk memulai bisnis.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyatakan bahwa minat berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan berwirausaha yang mahasiswa FKIP universitas siliwangi Angkatan 2019-2022.

### **Pengaruh Entrepreneur Mindset terhadap Keputusan Berwirausaha melalui Minat Berwirausaha**

Seorang wirausaha harus memiliki entrepreneur mindset untuk dapat mampu memahami dan menimplentasikan pikirannya, guna untuk mendapatkan keputusan berwirausaha yang baik. Keputusan berwirausaha merupakan evaluasi akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan akan terarsip dalam waktu yang lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena keputusan berwirausaha berpartisipasi dalam pelatihan individu yang selalu ingin mencapai keputusan yang lebih baik sehingga mereka mengubah cara berpikir dan menghasilkan perilaku yang lebih baik. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa guna untuk mendapatkan keputusan berwirausaha yang baik, perlu adanya faktor yang mempengaruhinya, yang dimana salah satunya entrepreneur mindset. Keputusan berwirausaha yang baik tidak akan serta merta muncul hanya karena entrepreneur mindset saja, tentunya perlu adanya minat berwirausaha dari mahasiswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa entrepreneur mindset yang baik, akan dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, jika entrepreneur mindset yang baik dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa menjadi tinggi, keputusan berwirausaha pun akan tinggi juga, dan begitu pun sebaliknya, apabila entrepreneur mindset yang kurang rendah, maka minat berwirausaha mahasiswa pun akan menurun, sehingga keputusan berwirausaha yang didapat pun akan kecil.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, peneliti menyatakan bahwa variabel entrepreneur mindset berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap keputusan berwirausaha melalui minat berwirausaha mahasiswa FKIP universitas siliwangi Angkatan 2019-2022.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis komprehensif data dan diskusi yang disajikan dalam Bab IV, temuan utama sebagai berikut telah muncul: Pola Pikir Kewirausahaan secara signifikan membentuk Minat Kewirausahaan di antara mahasiswa FKIP Universitas Siliwangi untuk kohort 2019-2022. Selain itu, Pola Pikir Kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi Keputusan Kewirausahaan dari para mahasiswa ini. Perlu diperhatikan juga hubungan yang signifikan antara Minat Kewirausahaan dan Keputusan Kewirausahaan berikutnya di dalam kelompok mahasiswa ini.

Penelitian ini juga menawarkan sejumlah rekomendasi berharga. Pertama, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai sifat kritis dari keputusan-keputusan kewirausahaan, dengan menekankan bahwa kewirausahaan merupakan akumulasi dari perjalanan akademik dan pengalaman mereka selama periode yang ditentukan. Kerajinan dan kesadaran selama proses pembelajaran ditekankan sebagai pendorong untuk menumbuhkan usaha kewirausahaan yang sukses. Kedua, mengakui keragaman tantangan internal yang mungkin mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa, anggota fakultas didorong untuk memberikan dukungan yang disesuaikan kepada mereka yang menunjukkan semangat yang berkurang terhadap kewirausahaan. Ketiga, orang tua dan wali diajak untuk membimbing mahasiswa dengan minat kewirausahaan yang menurun, memastikan bahwa mereka memprioritaskan peningkatan keterampilan, terutama dalam ranah kewirausahaan, untuk memberdayakan usaha mereka. Terakhir, peneliti masa depan diharapkan untuk mengeksplorasi variabel-variabel yang belum terjamah yang berpotensi memberikan wawasan signifikan ke dalam lanskap kompleks keputusan kewirausahaan mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alma, B. (2010). Kewirausahaan untuk umum dan mahasiswa. *Bandung: Alfabeta*.
- Aziz, R. (2015). Model perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa pascasarjana. *Journal of Islamic Education, 1*(2), 269–291.
- Creswell, J. W. (2013). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Dhliwayo, S., & Van Vuuren, J. J. (2007). The strategic entrepreneurial thinking imperative.

- Acta Commercii*, 7(1), 123–134.
- Fayolle, A., Kyrö, P., & Liñán, F. (2015). *Developing, shaping and growing entrepreneurship*. Edward Elgar Publishing.
- Hägg, G., & Kurczewska, A. (2020). Towards a Learning Philosophy Based on Experience in Entrepreneurship Education Entrepreneurship. *Education and Pedagogy*, 3, 2.
- Hermawan, Y. (2023). *STUDI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI DI JAWA BARAT*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hidayatullah, N. L. (2012). Minat Berwirausaha Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektri Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Hisrich, R., Langan-Fox, J., & Grant, S. (2007). Entrepreneurship research and practice: a call to action for psychology. *American Psychologist*, 62(6), 575.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Indonesia*, 23(4), 1–27.
- Katz, J., & Gartner, W. B. (1988). Properties of emerging organizations. *Academy of Management Review*, 13(3), 429–441.
- Kolvereid, L., & Isaksen, E. (2006). New business start-up and subsequent entry into self-employment. *Journal of Business Venturing*, 21(6), 866–885.
- Obschonka, M., Silbereisen, R. K., & Schmitt-Rodermund, E. (2012). Explaining entrepreneurial behavior: Dispositional personality traits, growth of personal entrepreneurial resources, and business idea generation. *The Career Development Quarterly*, 60(2), 178–190.
- Peggy, L., & Kuehl, C. R. (2007). *Entrepreneurship*. New Jersey, Printice Hall.
- Ramayah, T., & Harun, Z. (2005). Entrepreneurial intention among the student of Universiti Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1(1), 8–20.
- Rauch, A., & Hulsink, W. (2015). Putting entrepreneurship education where the intention to act lies: An investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior. *Academy of Management Learning & Education*, 14(2), 187–204.
- Setiadi, N. J. (2008). *Business Economics And Managerial Decision Making*. Kencana.
- Sihombing, M. J. S., & Sulistyono, H. (2021). Pengaruh E-Commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(4), 309–321.



- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Thompson, E. R. (2009). Individual entrepreneurial intent: Construct clarification and development of an internationally reliable metric. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 669–694.
- Wahid, M. A. (2006). *Membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijaya, T. (2008). Kajian model empiris perilaku berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(2), 93–104.